

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dipaparkan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, maka pada seluruh pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik simpulan yang merupakan jawaban dari pokok fokus masalah yang diajukan, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan yang meliputi:
 - a. Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi untuk tunagrahita sedangkan autis yaitu metode compic.
 - b. Langkah guru dalam mengembangkan metode yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap anak berkebutuhan khusus dikarenakan tunagrahita dan autis lebih mendalam dan ekstra sabar dibandingkan dengan anak normal selain itu guru juga dituntut untuk memiliki kreatifitas yang dapat menarik bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita dan autis).
 - c. Materi pembelajaran yang diajarkan guru tidak sesuai dengan RPP dan Silabus, RPP dan Silabus hanya digunakan sebagai formalitas saja.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini merupakan materi yang diajarkan untuk kehidupan sehari-hari anak tunagrahita dan autis agar siswa berkebutuhan khusus dapat mengamalkannya dalam kehidupannya.

- d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pun guru hanya meminta siswa untuk mencontohkan kembali apa yang dicontohkan guru kepada siswa sebelumnya, mengulang-ulang pembelajaran sebelumnya, meminta siswa berkebutuhan khusus tunagrahita menuliskan kembali surah yang ditulis oleh guru dari arabnya sampai latinnya sedangkan autis cuman latinnya saja dan membacakan surah-surah pendek.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan adalah:
- a. Faktor guru yaitu latar belakang seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, selain itu pengalaman mengajar yang lebih dari 3 tahun, penguasaan materi pelajaran yang cukup baik serta kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus selain itu guru di sekolah inipun mendapatkan pelatihan setiap tahunnya untuk mengetahui karakteristik anak berkebutuhan khusus lebih mendalam.

- b. Faktor siswa: walaupun mengalami hambatan belajar, siswa berkebutuhan khusus sangat merespon dengan baik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru agama. Mereka terlihat aktif dan bersemangat serta mereka juga memiliki minat yang bagus saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun mereka digabungkan dalam satu kelas tunagrahita dan autis pembelajaran pendidikan agama Islam tetap masih bisa berjalan dengan baik selain itu siswa berkebutuhan khusus memiliki prestasi yang dapat bersaing dengan anak normal lainnya dibidang pengembangan diri seperti tata boga, dan tata busana.
- c. Faktor sarana dan prasarana: sarana dan prasarana yang terdapat di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan tergolong cukup lengkap dan sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.
- d. Faktor lingkungan: lingkungan SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan sangat nyaman dan aman, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat memahami keadaan siswa berkebutuhan khusus dan tidak mendiskriminasikannya. Sehingga menjadikan suasana belajar yang nyaman dan tentera serta proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran berikut ini, agar dapat menjadi bahan renungan bagi seluruh pendidik seperti guru, dosen, dan orangtua. Serta seluruh mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik nantinya.

1. Untuk Kepala Sekolah: Agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut, hendaknya untuk dapat lebih mengupayakan lagi dalam penyediaan fasilitas, sarana prasarana, serta buku penunjang yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.
2. Untuk Guru-guru: Mendidik bukanlah semata transfer pengetahuan, tetapi juga menyiapkan anak-anak agar sanggup mendidik dirinya sendiri sepanjang hidup. Oleh karena itu, hendaknya sebagai guru, kita tidak pernah berputus asa dan tidak kehabisan cara dalam mendidik anak-anak itu. Dengan terus meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kualitas pribadi kita sebagai pendidik. Hendaknya kita dapat lebih mempelajari dan memperdalam teori-teori dari para ahli dibidangnya. Kemudian memadukannya dengan cara kita sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Dan penulis juga menyarankan, agar metode yang dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat di aplikasikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X (tunagrahita dan autis) ini nantinya, agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal lagi ke depannya.

3. Untuk seluruh pendidik dan calon pendidik: sebagai pendidik, calon pendidik, dan khususnya para orangtua, agar tidak meremehkan anak berkebutuhan khusus ini (tunagrahita dan autis) sehingga diperlukan penanganan khusus agar ada kerjasama antara mereka agar para anak berkebutuhan khusus dapat memiliki pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya.
4. Untuk Kita Semua: terakhir adalah doa. kita tidak punya kuasa untuk membuat mereka normal kembali, kita tidak punya kuasa untuk mencerdaskan mereka, namun kita masih bisa berusaha untuk mencapai semua itu dengan izin-Nya. Doa ketulusan dari seorang guru untuk siswanya akan didengar Allah Swt, sebagai bentuk usaha terakhirnya setelah mereka berusaha dengan maksimal sebagai manusia yang tidak punya kuasa apapun. karena selalu ada kebaikan dari setiap ketetapan-Nya.